

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tekanan darah adalah suatu tekanan yang terjadi karena adanya kontraksi ventrikel yang dapat disebut sistolik dan pada saat jantung beristirahat yang dapat disebut diastolik (Syarifuddin, 2009). Pengukuran tekanan darah dapat menggunakan alat *sphygmanometer* dan stetoskop. Mekanisme terjadinya tekanan darah dapat berasal dari dua kekuatan, dimana satu kekuatan dilakukan oleh jantung ketika jantung memompa darah menuju pembuluh darah arteri melalui sirkulasi. Sedangkan kekuatan lainnya ialah kekuatan pembuluh darah arteri ketika mereka memaksa darah untuk tetap mengalir ke jantung (Ramadhan, 2010).

Hipertensi merupakan salah satu komplikasi dari penyakit gagal ginjal kronik (Levin dkk, 2010). Hipertensi merupakan peningkatan tekanan sistolik lebih dari 140 mmHg dan peningkatan tekanan diastolik lebih dari 90 mmHg yang dilakukan pada dua kali pengukuran dalam keadaan yang tenang (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Hipertensi yang terjadi pada pasien lansia merupakan dimana keadaan seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal atau lebih tinggi dari 140 mmHg pada tekanan

sistolik dan tekanan diastoliknya di atas 90 mmHg (Wijoyo, 2011). Penyakit hipertensi disebut sebagai the silent killer karena suatu penyakit yang dapat mematikan ini tidak menunjukkan tanda dan gejala (Riskesdas, 2013).

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, Kalimantan timur urutan ketiga dalam penyakit hipertensi dengan prevalensi 40%. Menurut Organisasi kesehatan dunia (*World Health Organization*) menunjukkan hasil saat ini dengan prevalensi pada pasien yang terdiagnosa secara global sebesar 22% dari total penduduk di dunia. Dari sejumlah pasien yang terdiagnosa tersebut, kurang lebih dari seperlima yang melakukan upaya dalam pendendalian terhadap tekanan darah tinggi.

Angka kejadian penyakit hipertensi ini semakin meningkat dari tahun ke tahun, maka perlu adanya upaya pengendalian terhadap faktor-faktor resiko yang dapat mempengaruhinya dalam mengatasi atau mengurangi terjadinya komplikasi tersebut, dapat dilakukan penatalaksanaan nonfarmakologi atau pengobatan komplementer yang bersifat terapi.

Terapi komplementer yang dapat dilakukan dalam menurunkan komplikasi hipertensi pada pasien gagal ginjal kronik yaitu dengan melakukan terapi *massage* atau pijatan yang bertujuan untuk memperlancar aliran energi dalam tubuh sehingga dapat menurunkan hipertensi dan komplikasi lainnya (Dallimartha,

2008).

*Massage* merupakan suatu tindakan manipulasi jaringan untuk merelaksasikan kekakuan serabut otot, meningkatkan sirkulasi, mengembalikan mobilitas, mengurangi tekanan darah, serta menghilangkan stress (Taylor, et al., 2011). Ada berbagai macam *massage* yang dapat dilakukan salah satunya adalah *slow stroke back massage* (Hasankhani, et al., 2013)

*Slow Stroke Back Massage (SSBM)* merupakan suatu gerakan yang memberi sentuhan dan melakukan penekanan pada bagian punggung yang dapat memberikan efek relaksasi pada tendon, otot, maupun ligament sehingga dapat meningkatkan aktivitas saraf parasimpatis dalam merangsang pengeluaran neurotransmitter (Arifin, 2012). *Slow stroke back massage* adalah tindakan *massage* pada bagian punggung dengan usapan yang perlahan selama 3-10 menit (Potter & Perry, 2005).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Andi Jayawardhana (2017) dengan judul "Efektifitas *Slow Stroke Back Massage* Terhadap Lansia Dengan Hipertensi" Hasil dari uji statistik dengan menggunakan Paired t-Test dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari *slow stroke back massage* terhadap penurunan MAP lansia dengan hipertensi, dengan nilai signifikan (2-tailed) 0,000 ( $p < 0,05$ ). Kesimpulannya yaitu terapi *Slow Stroke*

*Back Massage* efektif dalam menurunkan tekanan darah pada lansia. Perawat disarankan untuk melakukan terapi *Slow Stroke Back Massage* untuk menurunkan tekanan darah pada lansia.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian "Pengaruh *Slow Stroke Back Massage* Terhadap Tekanan Darah dalam bentuk *Literature Review*". Penelitian ini diharapkan dapat diterapkan oleh tenaga medis khususnya perawat dalam memberikan intervensi yang efektif dalam mengendalikan tekanan darah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat diambil kesimpulan pada rumusan masalah ini sebagai berikut "Apakah ada Pengaruh Terapi *Slow Stroke Back Massage* Terhadap Tekanan Darah?"

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya, tujuan dari penyusunan skripsi dalam bentuk literature ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh *slow stroke back massage* terhadap tekanan darah.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Pasien

Diharapkan dari penelitian ini, dapat mengatasi atau

menurunkan komplikasi perubahan tekanan darah.

b. Bagi Perawat

Hasil dari penulisan skripsi ini diharapkan dapat meningkatkan peran serta perawat dalam pemberian asuhan keperawatan dan menerapkan intervensi inovasi terapi *slow stroke back massage* terhadap tekanan darah.

c. Bagi Peneliti

Penelitian yang dilakukan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh *slow stroke back massage* terhadap tekanan darah.

2. Manfaat Teoritis

a. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi dasar dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *slow stroke back massage* terhadap tekanan darah.

b. Diharapkan kepada mahasiswa khususnya mahasiswa universitas muhammadiyah kalimantan timur dapat meningkatkan pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan mahasiswa dalam mempelajari maupun mengidentifikasi teori-teori yang telah disampaikan oleh peneliti.

**E. Keaslian Penelitian**

1. Elok Sari Dewi, dkk, 2020. dengan judul penelitian " *Slow Stroke Back Massage* dengan Aromaterapi Rose Terhadap Tekanan

Darah Dan Denyut Nadi Menopause Penderita Hipertensi" Perbedaan penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan terletak pada rancangan penelitiannya, dimana penelitian sebelumnya menggunakan *Quasy Eksperimental* dengan *experiment non-equivalen group desain*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan *Literature Review*. Pada penelitian sebelumnya menggunakan aromaterapi rose sebagai tambahan dalam variabel independen, sedangkan penelitian yang akan dilakukan variabel independennya hanya *slow stroke back massage* saja. Persamaan pada penelitian ini adalah terletak pada variabel dependen tekanan darah.

2. Andi Jayawardhana, 2017. Penelitian ini berjudul " Efektifitas *Slow Stroke Back Massage* Terhadap Lansia Dengan Hipertensi" Perbedaan pada penelitian terletak pada Desain penelitian dimana penelitian sebelumnya menggunakan desain *Quasy Eksperiment* dengan *Non-Equivalent Control Design*, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan *Literature Review*. Persamaan pada penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan terletak pada instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi, *sphygmanometer*, stetoskop, bolpoint dan *stopwatch*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Dewi Ayu Pratiwi, dkk, 2019. berjudul " Pengaruh Terapi SSBM Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Bslu Mandalika NTB". Perbedaan pada penelitian ini dan sebelumnya adalah pada rancangan pada penelitian ini menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest* sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan *Literature Review* atau studi kepustakaan. Persamaan pada penelitian ini terletak pada instrument yang digunakan adalah lembar observasi, *sphygmomanometer*, stetoskop dan standar prosedur SSBM.